



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka (FKIP-UT)

PROSIDING

**TEMU ILMIAH
NASIONAL GURU XII 2020**

ONLINE

25 - 26 JULI 2020

Tema

**Membangun Masa Depan Bangsa
melalui Merdeka Belajar di Era Digital**

Januari 2021



MEMBANGUN MASA DEPAN BANGSA MELALUI MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL

PROSIDING TEMU ILMIAH NASIONAL GURU XII TAHUN 2020 (TING XII TAHUN 2020)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Terbuka
25-26 Juli 2020

Editor:

Prof. Udan Kusmawan, M.A. PhD
Dr. Dodi Sumayadi, M.Sc.Ed
Dra. Isti Rokhiyah PhD
Dr. Siti Aisyah, M.Pd.
Dra. Johanna B. S. Pantow, M.Appl
Dr. Widiasih, M.Pd,
Dr. Mestika Sekarwinahyu, M.Si

Pembicara Kunci:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D.
Universitas Terbuka
2. Obert Hoseanto
Microsoft Indonesia

Layouter:

Heri Saputra

Penerbit:

Universitas Terbuka
Jalan Cabe Raya,
Pondok Cabe, Pamulang,
Tangerang Selatan 15418,
Banten – Indonesia

Telp. 021 – 7490941

Faks. 021 – 7434590

E-mail. ting@ecampus.ut.ac.id

<http://ting.fkip.ut.ac.id>

ISSN : 2528-1593

MOHON PERHATIAN!

SELURUH ISI MAKALAH DAN SUMBER-SUMBER YANG TERCANTUM PADA MAKALAH MENJADI TANGGUNG JAWAB MASING-MASING PENULIS.



KATA PENGANTAR

TING 12 telah diselenggarakan pada tanggal 25 - 26 Juli 2021. Awalnya dirancang dalam pertemuan tatap muka sehingga para penggiat pendidikan di tanah air dapat berbagi pengalaman dan mewartakan inovasi baru di dunia pendidikan Indonesia. Namun, hal ini tidak dapat dilaksanakan sehubungan dengan pandemik covid-19.

Penyelenggara TING 12, mempersiapkan perubahan pelaksanaannya secara daring pertama di Universitas Terbuka. Puji Tuhan, kegiatan ini terselenggara dengan antusiasme peserta dan pemakalah yang sangat luar biasa. Selain itu, Pimpinan FKIP-UT telah dengan sangat bergelora jiwa untuk mensukseskan TING 12.

Semoga Prosiding yang telah disusun ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di NKRI



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
MEMBANGUN PEMBELAJARAN KARAKTER DI SEKOLAH	
Ranak Lince	1
KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN BANTUAN BELAJAR TUTORIAL TATAP MUKA DENGAN TUTORIAL WEBINAR DI UPBJJ-UT MATARAM	
Raden Sudarwo ¹ , Khaerul Anam ² , Gunawan Wiradharma ³ , dan ⁴ Ririn Anggraini	9
BELAJAR DI RUMAH UNTUK MENGEMBANGKAN MERDEKA BELAJAR BERBASIS DIGITAL	
Wuwuh Asrining Surasmi.....	18
MENJADI GURU YANG PROFESIONAL DAN BERKARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	
Muhammad Badrus Sholeh.....	30
PENDAYAGUNAAN BERPIKIR KRITIS DALAM KONSISTENSI MERDEKA BELAJAR	
M. Arifin Zaidin.....	38
EVALUASI VIDEO MICRO TEACHING ONLINE PADA PORTAL GURU PINTAR ONLINE (GPO) UNIVERSITAS TERBUKA	
¹ Khaerul Anam, ² Gunawan Wiradharma dan ³ Husnul Hatimah.....	45
PENGEMBANGAN <i>SCRAPBOOK DIGITAL</i> STATISTIKA PENDIDIKAN DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH	
¹ Tri Dyah Prastiti, ² Sri Tresnaningsih dan ³ Pramonoadi.....	54
UJI VALIDASI MEDIA DIGITAL ONLINE BOOK DENGAN MODEL GUIDED NOTE TAKING (GNT) PADA MATA KULIAH GEOMETRI TRANSFORMASI	
¹ Lusi Rachmiazasi Masduki dan ² Pukky Tetralian Bantining N.....	64
PENGEMBANGAN BAHAN PEMBELAJARAN (KONVENSIONAL, BLENDED, DAN ONLINE) MATERI KURIKULER BIOLOGI SMA UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA	
Nurhasanah	69
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL: SEBUAH PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG FLEKSIBEL DI KELAS MERDEKA BELAJAR	
Ika Sulistyarini ^{1*} dan Sri Kadarwati ²	82
PERSPEKTIF LITERASI DIGITAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR	
Sutan Saribumi Pohan.....	94

E-LEARNING BERBASIS *WHATSAPP* MELALUI PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL DAN VIDEO PRESENTASI PEMBELAJARAN FISIKA SMA
 Arisona¹, Jamiludin², Zalili Sailan³, La Ode Nursalam⁴, Eko Harianto⁵, Irma Mariana⁶ 103

PEMBELAJARAN DARI RUMAH (*LEARNING FROM HOME*) BAGI ANAK USIA DINI, MUNGKINKAH? (Studi Kasus Pelaksanaan LfH di TK, Tangerang Selatan)
¹Mukti Amini & ²Ifat Latifah..... 115

PENGARUH MODEL *INDEX CARD MATCH* DENGAN MODEL *THE POWER OF TWO* DITINJAU DARI BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR CIBINONG
¹Ajeng Pratiwi, ²Ajat Sudrajat..... 121

PEMBELAJARAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING* DAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN *VIRTUAL CLASSROOM*
 Jamiludin¹, Arisona², Zalili Sailan³, LD Nursalam⁴, La Harudu⁵, Sakka Hasan⁶, Yane⁷..... 127

LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH: MEMBANGUN KOLABORASI DAN MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENUJU PEMBELAJARAN BERMUTU
 Acep Musliman dan Amsani Idris 138

DESKRIPSI MISKONSEPSI GAYA GESEK PADA MAHASISWA PESERTA TUTORIAL ONLINE (TUTON) FISIKA DASAR 1
 Dede Trie Kurniawan ¹, Sri Maryanti ² dan Widiasih³..... 143

MODEL PEMBELAJARAN BAGAS BERBASIS WEBINAR DALAM PEMBELAJARAN KARAKTER
 Suparti Universitas..... 148

PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI 2D UNTUK PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
 Wiene Surya Putra¹ 157

PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DAN MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
 Sri Tatminingsih..... 167

KORELASI KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS TERHADAP CAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI LEVEL REPRESENTASI SIMBOLIK
 Aditya Rakhmawan¹, Harry Firman², Sri Redjeki³ and Sri Mulyani²..... 178

BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA
 Alamria Pramana 185

IMPLEMENTASI APLIKASI GOOGLE FORM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VI
 Titis Kurnia Eka Fajariesta ¹ dan Muhamad Nukman^{2*} 195

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO BONEKA TANGAN BAGI SISWA PAUD MELALUI *WHATSAPP* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
¹Beti Mariam dan ¹Agus Iswanto 206

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELOMPOK YUDHISTIRA MELALUI PENDEKATAN PROYEK DI TK ANAK CERDAS UNGARAN. ¹ Dwi Susanti ^{1*} dan ² E'em Kurniasih.....	213
ONLINE INSTRUCTIONAL STRATEGIES FOR ENGLISH LANGUAGE LEARNING IN INDONESIA Abdul Halim.....	219
POHON <i>KARMA PHALA</i> DAN PEMBUDAYAAN KEJUJURAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI FENOMENOLOGI ¹ Ni Made Yuni Wiratni dan ² I Made Surya Hermawan.....	228
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENEMUKAN TEMA PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>COOPERATIF INTREGATED READING AND COMPOSITION</i> ¹ Ahmad Afandi dan ² Lis Setiawati	238
<i>BLENDED LEARNING</i> BERPAYUNG ASESMEN DIRI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19 ¹ Pande Putu Cahya Mega Sanjiwana dan ² Ida I Dewa Ayu Ratih Widnyani.....	246
<i>INQUIRY LEARNING</i> UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN <i>HOTS</i> SISWA KELAS V Rujiani.....	256
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA DAPAT MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA Mulyani.....	263
“MELISA” DALAM PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR ¹ I Made Andika Dwipayana dan ² Ni Made Ninda Pradani.....	275
PENANGANAN ANAK BERKELAINAN PENYANDANG AUTIS MELALUI KOMUNIKASI ORANG TUA SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN ¹ Agus Prasetya dan ² Adi Suparto.....	285
PRAKSIS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR ¹ Alpin Herman Saputra dan ² Teguh.....	292
UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN <i>TPACK</i> BAGI GURU IPA SMP MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN <i>SPARKOL SOFTWARE</i> PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN (PKP) DI MASA PANDEMI COVID 19 Prayekti, Raden Sudarwo.....	307
MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 Kurnia Novi Herlina, S.Pd.....	317
RESPON MAHASISWA PGSD UNIROW DAN MAHASISWA UT POKJAR BOJONEGORO TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN FLEKSIBEL DI SEKOLAH DASAR Arik Umi Pujiastuti	327

PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PUJIAN YANG EFEKTIF	
¹ Rahayu Widiyanti dan ² Raden Sudarwo	335
HUBUNGAN PEMBELAJARAN ERA DIGITAL SCREEN TIME DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK SELAMA MASA COVID-19	
Melia Eka Daryati	345
RANCANGAN MODEL EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PENDALAMAN MATERI (P2M) BERBASIS SKL UJIAN NASIONAL	
Rahmawati	354
PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN-NISA MEDAN	
Nurul Akmal	379
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS TUTORIAL ONLINE	
Sugilar	386
ANALISIS KEMAMPUAN KERJASAMA MAHASISWA SECARA <i>ONLINE</i> DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUTORIAL WEB (TUWEB)	
¹ Evi Susilawati dan ² Imamul Khaira.....	392
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM TUTORIAL ONLINE BAHASA INDONESIA	
Brillianing Pratiwi ^{1*}	399
ANALISA PERSEPSI DAN PARTISIPASI MAHASISWA PESERTA TUTORIAL TATAP / TUTORIAL WEBINAR MUKA TERHADAP BANTUAN LAYANAN AKADEMIK DI UPBJJ-UT BENGKULU	
¹ Ana Nurmalia, ² Pamela Mikaresti, ³ Dwi Kristanti	408
ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XII PADA MATERI PERAMBATAN GELOMBANG ELEKTROMAGNETIK DALAM BAHAN	
¹ Bety Purwani, ² Debby Aslamia, ³ Meutia Elsafira Munggarani, ⁴ Olivia Aliftika, ⁵ Sriwati dan ⁶ Iwan Sugihartono ²	416
KALKULATOR PENGURAIAN VEKTOR DUA DIMENSI (KURAVEK-2D) BERBASIS <i>MICROSOFT VISIO</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN VEKTOR	
Muh. Fatkhul Ma'arij	423
MODEL <i>MOBLEN</i> DALAM PERKULIAHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORATIF MAHASISWA: ALTERNATIF KULIAH <i>ONLINE</i> DI ERA PANDEMI <i>COVID-19</i>	
¹ Dwikoranto, ² Rahyu Setiani, ³ Sri Tresnaningsih, ⁴ Pramonoadi, ⁵ Abdul Faqih	431
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING DISERTAI DISKUSI</i> DAN <i>SELF EFFICACY</i> TERHADAP HASIL BELAJAR IPA	
¹ Esih Sukaesih, M.S. ² Sumantri ² dan ³ Ucu Rahayu	445
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>THINK PAIR SHARE (PLUS DISCUSSION DAN PLUS LECTURE)</i> DAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA	
¹ Euis Novitasari, ² M.S. Sumantri, ³ Ucu Rahayu.....	457



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN ANIMASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA	
¹ Haris, ² M.S Sumantri dan ³ Ucu Rahayu	464
PENGEMBANGAN DESAIN PESAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN	
Nur Wahyu Rochmadi	470
PENDAPAT MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA TENTANG BELAJAR MELALUI TUTORIAL ONLINE DIMASA EPIDEMIC CORONA 19	
¹ Titi Chandrawati, ² Dewi Andriyani & ³ Susy Pusptasari	480
STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIKANAK USIA DINI SAAT BELAJAR JARAK JAUH	
¹ Fiky Mufida, ² Yunita Wijaya, ³ Tri Wahyuningtiah, ⁴ Evi Parlina, ⁵ Christy Maryani dan ⁶ Titi Chandrawati,	486
PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR MENGAJAR DI LEMBAGA PAUD SAAT EPIDEMIC COVID 19	
¹ Titi Chandrawati, ² Yunita Wijaya, ³ Fiky Mufida, ⁴ Tri Wahyuningtiah, dan ⁵ Evi Parlina.....	491
PENGEMBANGAN INSTRUMEN <i>ECCDT</i> UNTUK MISKONSEPSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA CALON GURU FISIKA	
Anisa Fitri Mandagi ¹ , Hapsari Prada Kencana ¹ , Khairini Lutfi ¹ , Nur Amini Khaerunisa ¹ , Silfia Arianti ¹ , Iwan Sugihartono ^{2*}	497
KURIKULUM BERBASIS MODEL <i>BLENDED LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN <i>SOFTSKILL</i> MAHASISWADI PERGURUAN TINGGI	
¹ Nisaul Barokati Selirowangi, ² Pardamean Daulay, ³ Suparti.....	506
PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI TEKNIK PEMBERIAN PENGUATAN	
¹ Mukti Amini & ² Mariyati	518
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PEMBAGIAN TIGA ANGKA DENGAN PENGGUNAAN BALOK RATUSAN, PULUHAN, DAN SATUAN	
¹ Tabita Isabella dan ² Puryati	526
PENERAPAN MEDIA FLASHCARD MELALUI MERDEKA BELAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN DI TK KELOMPOK A	
¹ Yuli Haryati dan ² Ismartoyo ,	534
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI NILAI KEBUDAYAAN LOKAL UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL	
Dr. Zulkarnaen, M.Pd	542
PENERAPAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH MELALUI <i>WHATSAPP</i> DAN <i>ONEDRIVE</i> DALAM PEMBIMBINGAN PKP SERTA KARIL	
¹ Barokah Widuroyeki, ² Dwi Sambada, dan ³ Dwikoranto.....	559



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>MAKE A MATCH</i> PADA CONTOH PERILAKU DI RUMAH	
Anisa Oktiviari ^{1*} dan Puryati ^{2*}	573
MERDEKA BELAJAR: MENATA RELEVANSI PENDIDIKAN DI INDONESIA	
Bayu Pradikto ^{1*} dan Intan Purnama Dewi ²	580
PEMANFAATAN E-LEARNING (BLENDED LEARNING) SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PENDIDIKAN JARAK JAUH	
Djoko Sri Bimo	592
PENGETAHUAN DAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI	
Oleh: Vitri Pujiriyanto	603
INOVASI PEMBALAJARAN MELALUI TUTORIAL WEBINER: PELUANG DAN TANTANGAN	
Pardamean Daulay dan Suparti ²	611
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MELALUI METODE TUTOR SEBAYA KELAS IV DI SDN JATIWARNA 1	
¹ Ervina Agustina dan ² Puryati	620
PEMBERIAN <i>GUIDING QUESTION</i> PADA TUTORIAL MODEL <i>PROBLEM SOLVING</i> BAGI GURU	
¹ Titik Setyowati, ² Rahyu Setiani, ³ Dwikoranto, ⁴ Sri Tresnaningsih, ⁵ W. A Surasmi	632

TING
Temu Ilmiah Nasional Guru



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE (PLUS DISSCUSION DAN PLUS LECTURE)* DAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

¹Euis Novitasari, ²M.S. Sumantri, ³Ucu Rahayu

euissecep@gmail.com urahayu@ecampus.ut.ac.id

¹SDN Sukajaya Kabupaten Bogor; ²Universitas Negeri Jakarta

³Universitas Terbuka

Abstrak

Rendahnya hasil belajar IPA sering kali disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, menggunakan metode ceramah. Strategi pembelajaran *think pair share* diduga dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share plus discussion* dan *think pair share plus lecture* dan kemandirian. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sukajaya 01 Sukajaya kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah anava dua jalur. Dari hasil penelitian disimpulkan 1) terdapat pengaruh pemberian strategi pembelajaran kooperatif *think pair share (plus discussion and plus lecture)* terhadap hasil belajar IPA. 2) Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. 3) Strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian tinggi lebih baik dari pada *think pair share plus lecture* dan kemandirian tinggi. 4) Strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian rendah tidak berbeda dengan strategi pembelajaran *think pair share plus lecture* dan kemandirian rendah

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya di Sekolah Dasar memiliki peranan penting karena dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Tetapi bagi sebagian besar peserta didik yang pasif pembelajaran IPA masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, karena pembelajaran IPA di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif yang lebih menekankan pada anak dari pada gurunya. Dalam

pembelajaran IPA kegiatan bertanyalah yang menjadi bagian penting, bahkan menjadi bagian utama dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kesulitan tersebut dialami pula oleh siswa/siswi SD di gugus 02 kecamatan Sukajaya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas VI SDN di gugus 02 kecamatan Sukajaya didapat hasil belajar IPA tergolong rendah, terlihat dari hasil evaluasi harian secara



keseluruhan dari peserta didik yang berjumlah 70 orang hanya 38 % (27 orang) siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sementara 62 % (43 Orang) siswa belum mencapai nilai KKM, Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu 71, artinya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN), untuk itu perlu perhatian khusus bagi guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Gambaran inilah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu perbaikan salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kita sebagai pendidik harus mulai menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif serta memiliki kemandirian belajar sehingga diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu yang berisi tentang rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Hamdayana (2014: 201) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi yang memiliki pola diskusi yang sangat efektif dan memberi siswa waktu yang banyak untuk berfikir, merespon dan saling membantu antar siswa”. Strategi *Think Pair Share* ini memperkenalkan gagasan tentang waktu’tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2014 :206). Strategi pembelajaran *think pair share* plus

discussion diartikan ditambahi atau digabungkan dengan strategi pembelajaran diskusi (*Discussion*), maka dapat didefinisikan *think pair share plus discussion* adalah Strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar kelompok dan memberi siswa waktu untuk berfikir, menjawab, kerjasama atau saling membantu satu sama lain, berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Strategi pembelajaran *think pair share plus lecture* diartikan ditambahi atau digabungkan dengan strategi pembelajaran ceramah (*lecture*), maka dapat didefinisikan *think pair share plus lecture* adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar kelompok dan memberi siswa waktu untuk berfikir, menjawab, kerjasama atau saling membantu satu sama lain, dan mendapat penjelasan dari guru dengan penuturan atau penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Selanjutnya, Mudjiman (2007: 7) menyebut istilah kemandirian belajar dengan belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai keterkaitan strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan rincian :1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* dengan peserta didik



yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share plus lecture* 2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah 3. Untuk mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar IPA siswa dengan kemandirian belajar tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* 4. Untuk Mengetahui mana yang lebih bak hasil belajar IPA siswa dengan kemandirian belajar rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share plus lecture*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *treatment by level* atau desain faktorial 2×2 . Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian. Variabel bebas adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* (A_1) dan *think pair share plus lecture* (A_2). Variabel atribut pada penelitian ini adalah kemandirian belajar, yang terdiri dari kemandirian belajar tinggi (B_1) dan kemandirian belajar rendah (B_2), dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPA.

Penelitian ini memberikan perlakuan kepada dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni satu kelas eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* sedangkan pada kelas kontrol peserta didik belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share plus lecture* kedua strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas ini diidentifikasi sebagai variabel bebas. Selanjutnya, kedua kelas juga diuji tingkat kemandirian belajarnya dengan tujuan mengidentifikasi kelompok peserta didik yang memiliki kemandirian

belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD di Provinsi Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas VI (Enam) SD Negeri di gugus 02 Sukajaya kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor pada tahun ajaran 2017-2018. Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel kelas pertama sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VI-A SD Negeri Sukajaya 01 yang berjumlah 36 siswa, Sedangkan sampel kelas kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas VI-B SD Negeri Sukajaya 01 yang berjumlah 36 siswa, sehingga jumlah siswa pada kedua kelas sampel tersebut adalah 72 siswa. Penentuan kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagi menjadi dua yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Penetapan kelompok atas dan kelompok bawah mulai dari 27 % kelompok atas dan 27% kelompok bawah. Siswa yang berada ditengah distribusi mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang berada pada kelompok atas dan bawah. Berdasarkan populasi yang ada dilakukan perhitungan terhadap kelompok sampel untuk kelas VI-A yaitu 10 siswa, dan sampel kelas VI-B yaitu 10 siswa. Kelompok peserta didik yang terpilih berdasarkan tingkat perhatian peserta didik ini selanjutnya ditetapkan sebagai unit analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik anava (analisis varian) dua jalur.

PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *Tuckey*, jika terdapat interaksi di dalam pengujian. Analisis varians dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama



(*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar IPA. Dengan menggunakan ANAVA diperoleh hasil analisis seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Pengujian Hipotesis Penelitian

Dependent Variable:Nilai Akhir

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square
Corrected Model	6983.111 ^a	4	1745.778
Intercept	51295.574	1	51295.574
A	581.85	1	581.85
B	6373.419	2	3186.709
A * B	263.404	1	263.404
Error	1943.289	35	55.523
Total	194976	40	
Corrected Total	8926.4	39	

Ket : * significant 5%, ** significant 1%

Keterangan :

A : Strategi Pembelajaran

B : Kemandirian Belajar

AxB : Strategi pembelajaran (Interaksi) X Kemandirian belajar

Tabel 2
Pengujian Hipotesis

Interaksi	N	Subset		
		1	2	3
Lecture-KB Rendah	8	53.000000		
Discussion - KB Rendah	10	56.000000		
Lecture-KB Tinggi	12		73.333333	
Discussion - KB Tinggi	10			86.400000

Uji Tuckey

Pengujian Hipotesis 1: Perbedaan Hasil Belajar IPA Dengan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share (Plus Discussion and Plus Lecture)*

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai F hitung untuk kategori Strategi Pembelajaran sebesar 10,48 dan F tabel sebesar 4,1213 ($\alpha = 0,05$). Ini berarti F hitung lebih besar dari F

tabel, maka tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan pengaruh taraf Strategi Pembelajaran *think pair share (Plus Discussion and plus Lecture)* terhadap hasil belajar. Sehingga secara sederhana strategi pembelajaran *lecture* dan *discussion* akan memberikan perbedaan yang signifikan pada nilai akhir siswa.

Pengujian Hipotesis 2: Perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai F hitung untuk kategori kemandirian belajar sebesar 10,48** dan F tabel sebesar 4,1213 ($\alpha = 0,05$). Ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel, maka tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar. Maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa kemandirian belajar tinggi dengan hasil belajar IPA siswa dengan kemandirian belajar rendah.

Pengujian Hipotesis 3: Mana yang lebih baik hasil belajar IPA siswa dengan kemandirian belajar tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share plus discussion*

Berdasarkan tabel 2 untuk Strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian tinggi memiliki nilai rataannya lebih besar yaitu 86.4 dibanding *think pair share plus lecture* yaitu 73.33, karena keduanya berada di sub set yang berbeda maka pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian tinggi lebih baik dari pada *think pair share plus lecture* dengan kemandirian belajar tinggi.

Pengujian Hipotesis 4: Mana yang lebih baik hasil belajar IPA siswa dengan kemandirian belajar rendah, dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share plus lecture*

Berdasarkan tabel 2 untuk Strategi Pembelajaran *think pair share plus discussion*



dan kemandirian belajar rendah memiliki nilai lebih besar yaitu 56 dibanding pembelajaran *think pair share plus lecture* dan kemandirian belajar rendah adalah 53, tapi karena nilai keduanya berada di sub set yang sama, maka kesimpulannya dianggap sama tidak ada yang lebih baik.

Strategi Pembelajaran memiliki nilai F hitung sebesar 10,48 dan F tabel sebesar 4,1213 ($\alpha = 0,05$). Ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel, maka tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan pengaruh taraf Strategi Pembelajaran *think pair share (Plus Discussion and Plus Lecture)* terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas kelas VI yang senang bekerja dalam kelompok, sesuai dengan pendapat dari Shoimin (2014: 208) bahwa *think pair share* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Strategi ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Strategi pembelajaran *think pair share* yang ditambah dengan diskusi sejalan dengan pendapat dari Hamdayan (2014: 134) bahwa salah satu kelebihan diskusi adalah Membiasakan anak didik untuk berfikir kritis dan mau mengungkapkan ide-ide kritisnya sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Dengan demikian siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelas VI SD di gugus 02 Sukajaya.

Kemandirian belajar tinggi dan rendah memiliki nilai F hitung 57,395 dan F tabel sebesar 3,2674 ($\alpha = 0,05$). Maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan hasil belajar IPA siswa dengan

kemandirian belajar rendah. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini disebabkan karena siswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki sikap yang tidak tergantung pada orang lain, bertanggung jawab, memiliki kreatifitas khususnya dalam belajar di kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 359), kemandirian belajar diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai tanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mempunyai kemauan untuk belajar serta bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diperkuat dengan pendapat Handayani (2013) bahwa tingkat kemandirian siswa tinggi cenderung akan mendapat prestasi belajar tinggi pula. Tingkat kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Selanjutnya siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung tidak memiliki faktor-faktor tersebut diatas, hal ini diperkuat dengan pendapat Mudjiman (2008) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya ketersediaan sumber informasi, ketersediaan pembantu belajar, dan ketersediaan suasana lingkungan. Selain itu syarat utama kemandirian belajar siswa bergantung pada keinginan dan siswa. Sehingga siswa dengan kemandirian belajar rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah kelas VI SD di Gugus 02 Sukajaya

Strategi pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian tinggi memiliki nilai rataannya lebih besar yaitu 86.4 dibanding *think pair share plus lecture* yaitu



73.33, karena keduanya berada di sub set yang berbeda maka pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian tinggi lebih baik dari pada *think pair share plus lecture* dengan kemandirian belajar tinggi. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cocok dengan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan strategi pembelajaran *think pair share plus discussion*. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2016:58) bahwa kelebihan *think pair share* memiliki proses pembelajaran yang dinamis, karena konsep pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya, selain itu hasil belajar yang diperoleh akan mendalam, karena siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal. Sedangkan siswa dengan kemandirian belajar tinggi hasil belajar lebih baik dengan pemberian strategi *think pair share plus discussion*, hal ini sesuai dengan pendapat Rusyan (2001:55-57) kemandirian belajar memiliki ciri-ciri diantaranya dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas siswa, belajar lebih aktif, mampu menghadapi persaingan yang berat untuk berprestasi dan memperoleh hasil yang memuaskan dalam belajar. Dengan demikian siswa dengan kemandirian belajar tinggi hasil belajar lebih baik dengan strategi pembelajaran *think pair share plus discussion*

Strategi Pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian belajar rendah memiliki nilai lebih besar yaitu 56 dibanding pembelajaran *think pair share plus lecture* dan kemandirian belajar rendah adalah 53, tapi karena nilai keduanya berada di sub set yang sama, maka secara statistik dianggap sama tidak ada yang lebih baik. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (2006:259) dalam

Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No.2, menyatakan bahwa pada pembelajaran ceramah siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi pasif. Dengan demikian siswa dengan kemandirian belajar rendah memiliki hasil belajar yang sama, artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah jika diberikan strategi *think pair share plus discussion* dan *plus lecture* hasil belajarnya tidak berbeda jauh artinya hasil belajarnya tidak ada yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mudjiman (2008) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya ketersediaan sumber informasi, ketersediaan pembantu belajar, dan ketersediaan suasana lingkungan. Selain itu syarat utama kemandirian belajar siswa bergantung pada keinginan dan siswa. Jadi faktor-faktor yang disebutkan di atas tadi harus ada dalam diri siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar IPA pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *think pair share Plus Discussion* lebih tinggi hasilnya dari pada siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share Plus Lecture*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah
3. Strategi pembelajaran *Think Pair Share plus Discussion* dan kemandirian tinggi memiliki nilai rataannya lebih besar dibanding *think pair share plus lecture*, karena keduanya berada di sub set yang berbeda, maka pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian tinggi lebih baik dari pada *think pair share plus lecture* dengan kemandirian belajar tinggi.
4. Strategi Pembelajaran *think pair share plus discussion* dan kemandirian belajar rendah memiliki nilai lebih besar dibanding pembelajaran *think pair share*



plus lecture dan kemandirian belajar rendah. Tetapi karena nilai keduanya berada di sub set yang sama, maka secara statistik dianggap sama tidak ada yang lebih baik diantara keduanya.

SARAN

1. Bagi guru, apabila akan menerapkan suatu strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* sebaiknya memperhatikan dan mengenal karakteristik siswa, sehingga penerapan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan sikap kerjasama, menumbuhkan kemandirian siswa serta meningkatkan hasil belajar IPA. Disamping itu strategi pembelajaran *think pair share* dapat digabungkan dengan strategi diskusi (*discussion*) dan ceramah (*lecture*) sehingga menumbuhkan kerjasama dan pola interaksi, siswa dapat merespon pertanyaan dengan mudah sehingga menjadikan pembelajaran IPA menjadi lebih menarik.
2. Bagi peserta didik, dibiasakan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga/institusi pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar perlunya membekali para guru dalam hal kompetensi menerapkan berbagai strategi pembelajaran di lembaga sekolah.
4. Bagi Peneliti pendidikan yang berminat untuk melakukan kajian atau penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, agar : (a) Variabel strategi pembelajaran IPA dilaksanakan dengan memperhatikan efektivitas belajar kelompok, (b) Aspek afektif dan psikomotorik sebagai hasil penelitian juga perlu diungkapkan, dan (c) Perlunya diperhatikan faktor-faktor lain seperti psikologis dan sosial juga dijadikan variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Z. dan Murtadlo. (2016) *Kumpulan Metode pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Hamdayana, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kurniasih dan Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: kata pena

Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri (self motivated learning)*. Surakarta:LPP UNS dan UNS Press

Rusyan, T. (2001). *Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Kandaga Cipta Karya

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sumantri, S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara